

Digitalisasi SIA, Ekosistem Inovasi Berkelanjutan dan Nilai Publik: Kualitas Informasi Laporan Keuangan sebagai Mediasi

Septika Tri Lestari¹, Grace Tianna Solovida^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, STIE Bank BPD Jateng

*Email: tianna3186@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of digitization of accounting information systems on sustainable innovation systems and public value with mediation of financial statement information quality. This research uses quantitative methods with a sample of 100 businesses in the city of Semarang and obtained respondents as many as 100 businesses in the city of Semarang. Sampling in this study using non-probability convenience and snowball sampling techniques.

The data analysis method in this study uses SmartPLS 4.0 and shows that the quality of financial statement information has a positive effect on mediating the relationship between the digitization of accounting information systems, sustainable innovation ecosystems, and also public value, the digitization of accounting information systems has a positive effect on the quality of financial statement information, the quality of financial statement information has a positive effect on the sustainable innovation ecosystem and public value, and the sustainable innovation ecosystem has a positive effect on public value.

Keywords: Accounting Information System Digitalization, Financial Statement Information Quality, Sustainable Innovation Ecosystem, Public Value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh digitalisasi sistem informasi akuntansi terhadap sistem inovasi berkelanjutan dan nilai publik dengan mediasi kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 usaha di kota Semarang dan diperoleh responden sebanyak 100 usaha di kota Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability convenience* dan *snowball sampling*.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS 4.0 dan menunjukkan bahwa kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif memediasi hubungan antara digitalisasi sistem informasi akuntansi, ekosistem inovasi berkelanjutan, dan juga nilai publik, digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan, kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan dan nilai publik, serta ekosistem inovasi berkelanjutan berpengaruh positif terhadap nilai publik.

Kata kunci: Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Informasi Laporan Keuangan, Ekosistem Inovasi Berkelanjutan, Nilai Publik.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu teknologi di era *society* 5.0 menekankan pada sistem ekonomi digital, *artificial intelligence* termasuk pencatatan akuntansi yang mengalami perkembangan. Baru baru ini, terjadi peningkatan penyerapan teknologi digital yang merevolusi cara menjalankan bisnis, seta menjalin kerja sama dengan *customer* dan pemangku kepentingan lainnya (Pham & Vu, 2022). Munculnya teknologi digital berpengaruh besar pada praktik inovasi usaha kecil dan menengah (Nambisan et al.,

2019). Proses digitalisasi sistem akuntansi tidak hanya memindahkan data ke dalam bentuk digital, namun serangkaian tahapan prosedur yang menjelaskan input dan menghasilkan output yang dikenal dengan inovasi disruptif. Dalam konteks digitalisasi sistem akuntansi, inovasi disruptif berarti transformasi proses akuntansi tradisional dengan sistem digital yang tidak hanya menyederhanakan pencatatan, tetapi juga mempercepat pengolahan data, menghasilkan laporan secara real-time, dan meningkatkan kualitas informasi untuk pengambilan keputusan. (Wijaya et al., 2023). Dengan inovasi disruptif diharapkan UKM perlu terlibat dalam perubahan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keberlangsungan hidup usaha mereka secara berkelanjutan.

UKM merupakan jalan tengah bagi masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, perkembangan usaha menuntut para pelaku usaha untuk bergerak cepat mengikuti perkembangan zaman, agar tumbuh secara cepat dan dinamis. Tujuannya agar dapat mempertahankan keberlangsungan ekosistem usaha dan memperluas jaringan untuk meningkatkan kualitas pelayanan usahanya (Wijaya et al., 2023).

Pelaku UKM dituntut untuk meningkatkan kualitas teknologi sebagai dampak dari persaingan yang ketat antar pelaku usaha. Hal ini karena banyaknya para pelaku usaha yang bermula dari industri rumahan atau keluarga yang tidak dikelola dengan baik. Semarang merupakan kota yang dikenal dengan para pelaku UKM nya, rata-rata mereka bergerak dalam skala kecil. Pemerintah Indonesia memberikan dukungan penuh untuk para pelaku usaha UKM, seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang menyebutkan bahwa pemberdayaan UKM perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui perkembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan dan perlindungan, serta pengembangan usaha seluas-luasnya sehingga menjadi keunggulan UKM untuk dapat memiliki kemampuan fokus dalam menjalankan usaha, fleksibilitas nasional, biaya rendah, dan kecepatan inovasi.

Sistem akuntansi yang buruk merupakan salah satu penyebab UKM sulit berkembang. Masih banyak pelaku UKM yang tidak mementingkan hal-hal rumit seperti masalah sistem akuntansi (Rinandiyana et al., 2020). Sekarang ini, sistem informasi digunakan oleh banyak pihak guna mencapai keunggulan bisnis melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang diciptakan. Banyak pelaku usaha yang membutuhkan sistem informasi untuk menunjang kebutuhan dalam operasionalnya, seperti pengambilan keputusan guna mencapai keunggulan yang kompetitif (Gani, 2021). Karena informasi dianggap sebagai dasar pengambilan tindakan untuk menangani konflik, membuat keputusan dan mengurangi ketidakpastian. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai subsistem dari sistem organisasi yang berguna sebagai pengembangan teknis dan struktural. Peningkatan kualitas informasi pengendalian membuat keputusan lebih efektif untuk mencapai tujuan usaha mereka dengan tingkat pengendalian yang tinggi.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah, jumlah UKM di kota Semarang tahun 2023 mencapai 11.913 (Antaraneews.com). Dikutip dari semarangkota.go.id jumlah UKM yang melek teknologi masih sekitar 60%, artinya hanya sebagian yang sudah menggunakan sistem digitalisasi ini dan tantangan signifikan dalam adopsi teknologi digital di kalangan UKM di Semarang. Sebagian besar pelaku UKM mungkin menghadapi hambatan seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya literasi digital, atau biaya implementasi yang tinggi. Transformasi digital ini secara global dan universal menawarkan revolusi ekosistem inovasi

berkelanjutan. Inovasi akan terbentuk dari kolaborasi dan kreasi yang dioperasionalkan di antara berbagai pihak (Pham & Vu, 2022). Artinya, ekosistem inovasi berkelanjutan sebagai tempat kolaborasi antar pelaku usaha dengan pihak eksternal sebagai fondasi yang mendasari transformasi digital.

Dengan menerapkan digitalisasi sistem akuntansi, artinya semakin besar peluang UKM untuk lebih dikenal masyarakat, sehingga meningkatkan kemajuan teknologi digital yang berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha. Munculnya data dan pemrosesan informasi yang sederhana memungkinkan organisasi dapat memenuhi persyaratan pelaporan (Lombardi & Secundo, 2020). Data yang tercantum dalam sistem informasi ini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha, seperti keputusan penetapan harga, pengembangan pasar dan pelayanan. Sehingga ada peningkatan kualitas informasi yang diperoleh dan dapat membuat keputusan yang lebih efektif. Sebagian besar para pelaku UKM kurang menyadari dan menganggap bahwa pelaporan keuangan tidak terlalu penting serta sulit diterapkan. Padahal dengan digitalisasi sistem akuntansi yang tepat dan benar dapat menghasilkan laporan keuangan yang nantinya berguna untuk kepentingan yang sifatnya berlanjut (Dewi et al., 2022).

Penerapan digitalisasi sistem informasi akuntansi mendorong terciptanya kualitas informasi laporan keuangan menjadi lebih baik. Kualitas informasi laporan keuangan memotivasi manajer untuk memahami perubahan informasi keuangan yang terjadi di dalam dan di luar perusahaan agar dapat memberikan tanggapan cepat dan akurat. Informasi biaya yang muncul dalam laporan keuangan berperan penting bagi ekosistem inovasi berkelanjutan (Pham & Vu, 2022). Ekosistem inovasi didefinisikan sebagai pengelolaan kemampuan individu secara kolaboratif di lingkungannya untuk menjawab permasalahan pasar (Lubis, 2021). Kualitas informasi yang tepat dapat meningkatkan produktivitas, mendorong inovasi, dan memicu perubahan antara pemasok, produsen, dan konsumen, sehingga membantu transformasi data serta mewujudkan nilai publik (Jerry & Saidu, 2018). Nilai publik merupakan nilai yang diberikan suatu organisasi atau aktivitas kepada masyarakat. Ekosistem inovasi berkelanjutan membantu pencapaian tujuan ekonomi jangka panjang dan pendek, dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi masyarakat berupa pembangunan usaha yang bersih serta mengukur sejauh mana kinerja akan terus berlanjut. Maka, laporan keuangan berfungsi sebagai komponen terpenting dan secara bersamaan mempengaruhi kolaborasi penciptaan nilai publik melalui ekosistem inovasi berkelanjutan.

Digitalisasi sistem informasi akuntansi melibatkan pemangku kepentingan yaitu pelaku usaha dan konsumen untuk membangun kolaborasi. Dengan demikian digitalisasi sistem akuntansi dapat mewujudkan pembaruan nilai publik menjadi satu kesatuan yang utuh. Nilai publik ini berasal dari organisasi sektor publik (Pham & Vu, 2022). Nilai publik merupakan nilai atau kualitas pelayanan yang diberikan organisasi terhadap konsumen untuk mendapatkan umpan balik berupa kemajuan dalam layanan publik. Dengan digitalisasi diperoleh kemudahan serta efisiensi sehingga memberikan proporsi nilai yang seimbang. Nilai publik ini mencakup beberapa dimensi seperti administrasi, keuangan, teknologi dan proporsi nilai yang menekankan pada kinerja sosial. Di Indonesia masih sedikit penelitian yang membahas mengenai nilai publik. Sejalan dengan hal ini, penelitian ini menawarkan pengetahuan tentang bagaimana ekosistem inovasi berkelanjutan dapat memfasilitasi UKM di Kota Semarang untuk mewujudkan nilai publik bagi masyarakat melalui penerapan digitalisasi sistem akuntansi.

Penelitian Pham & Vu (2022) menunjukkan ekosistem inovasi berkelanjutan berpengaruh positif terhadap nilai publik. Penelitian ini juga melengkapi kekurangan studi Saldanha, (2019) terkait pedoman digitalisasi secara sistematis, sekaligus memberikan wawasan praktis bagi UKM di kota Semarang. Berbeda dengan kajian sebelumnya cenderung lebih global (Pham & Vu, 2022). Penelitian ini menekankan penerapan digitalisasi sistem informasi akuntansi dalam konteks lokal Indonesia.

Penelitian ini membahas peran mediasi kualitas informasi laporan keuangan antara digitalisasi sistem informasi akuntansi, ekosistem inovasi berkelanjutan, dan nilai publik. Berbeda dengan Saldanha, (2019) yang kurang mendalam, penelitian ini menyoroti pentingnya nilai publik, aspek yang jarang dibahas dalam konteks UKM, serta bagaimana digitalisasi dan inovasi berkelanjutan menciptakan manfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dampak digitalisasi sistem informasi akuntansi terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan dan nilai publik melalui mediasi kualitas informasi laporan keuangan. Pertanyaan penelitian meliputi: (1) pengaruh digitalisasi terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan, (2) pengaruh digitalisasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan, (3) pengaruh digitalisasi terhadap nilai publik, (4) pengaruh kualitas informasi laporan keuangan terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan, (5) pengaruh kualitas informasi terhadap nilai publik, (6) pengaruh ekosistem inovasi berkelanjutan terhadap nilai publik, serta (7-8) peran mediasi kualitas informasi laporan keuangan dalam hubungan digitalisasi dengan ekosistem inovasi berkelanjutan dan nilai publik.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh digitalisasi sistem akuntansi terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan dan nilai publik, dengan kualitas laporan keuangan sebagai faktor penentu. Kualitas informasi yang valid mendukung inovasi berkelanjutan dan pelayanan optimal, di mana teknologi berperan penting dalam kemajuan era modern.

Penelitian ini menggunakan teori pemrosesan informasi dan teori pemangku kepentingan untuk menjelaskan pengaruh digitalisasi sistem akuntansi terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan dan nilai publik. Manfaat penelitian ini meliputi: menambah wawasan mahasiswa, mendorong pemerintah dan instansi terkait meningkatkan digitalisasi UKM melalui regulasi, membantu penyedia perangkat lunak meningkatkan kualitas dan keamanan data, serta mendorong UKM menerapkan digitalisasi untuk pelaporan berkualitas dan inovasi berkelanjutan.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Information processing theory

Information processing theory diperkenalkan oleh Gagne & Rothkopf (1975) menjelaskan cara informasi dikumpulkan, disimpan, dan digunakan (Çeliköz et al., 2019). Teori ini berfokus pada koordinasi sumber daya dan arsitektur teknologi untuk mendukung pengolahan dan alokasi informasi (Pham & Vu, 2022). Teknologi digital, sebagai aspek utama teori ini, bertindak sebagai sistem pertukaran informasi untuk mendukung keputusan dalam inovasi berkelanjutan dan penciptaan nilai bersama. Teori ini juga membantu organisasi merancang struktur yang memahami teknologi kolektif dan kebutuhan pelanggan (Chen & Lin, 2016). Sebagai sistem sosial-ekonomi terbuka, organisasi dapat meningkatkan kinerja dengan mengoptimalkan pemrosesan informasi. *Information processing theory* menekankan pentingnya memproses informasi

secara efektif sesuai lingkungan bisnis, terutama dalam menghubungkan teknologi digital dan inovasi di era society 5.0 (Li et al., 2020).

Dalam konteks usaha kecil menengah (UKM), penerapan teknologi digital memungkinkan pengumpulan dan analisis informasi yang lebih efektif, mendukung perencanaan strategis, serta meningkatkan daya saing. Dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, UKM dapat menyesuaikan proses bisnis mereka sesuai dengan permintaan pasar di era society 5.0, mendorong keberlanjutan usaha melalui peningkatan produktivitas dan responsivitas terhadap kebutuhan pelanggan.

2.1.2 Stakeholder theory

Stakeholder theory menekankan hubungan erat antara perusahaan dan pemangku kepentingan, yang saling mempengaruhi (Artamelia et al., 2021). Teori ini mengharuskan keseimbangan kepentingan semua pihak, termasuk manfaat sosial dan lingkungan, guna mempertahankan ekosistem perusahaan secara transparan (Romadhon, (2020); Pham & Vu, (2022) . Sebagai perspektif utama pembangunan berkelanjutan, teori ini mendukung hubungan operasional yang sah untuk mencapai inovasi berkelanjutan (Jones & Wynn, 2021).

Berdasarkan *stakeholder theory*, UKM perlu melibatkan pemangku kepentingan lokal untuk mendukung keberlanjutan usaha. Fokusnya mencakup tujuan keuangan, manfaat sosial, dan lingkungan. Transparansi kinerja sosial dan lingkungan memperkuat hubungan, mendorong inovasi, meningkatkan reputasi, dan memastikan keberlangsungan di pasar kompetitif.

2.1.3 Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem internal yang mengelola informasi kuantitatif dan material dari transaksi bisnis untuk mendukung desain, pengawasan, dan pengoperasian perusahaan (Pham & Vu, (2022); Rohmana, (2023). Sistem ini menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi bagi pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sebagai bagian dari digitalisasi, sistem informasi akuntansi mencakup keterbukaan, keterhubungan, dan kemajuan teknologi seperti internet, AI, dan data besar (Nambisan et al., (2019) ; Björkdahl & Holmén, (2019). Digitalisasi sistem informasi akuntansi memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien (Alnajjar, 2017).

2.1.4 Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Kualitas informasi laporan keuangan didefinisikan sebagai informasi keuangan yang menjelaskan bagaimana operasi dijalankan sehingga menghasilkan informasi berkualitas tinggi (Pham & Vu, 2022). Kualitas pelaporan keuangan adalah hasil dari proses akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan yang dinilai melalui standar dan pemeriksaan yang memenuhi prinsip-prinsip seperti pemahaman, relevansi, keandalan, keterbandingan, dan konsistensi (Suharsono et al., 2020). Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas informasi ditentukan oleh kemampuannya memenuhi kebutuhan manajer untuk memahami operasi, mendukung keputusan, dan mencapai tujuan strategis. Menurut FASB, tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi relevan bagi investor dan kreditur.

2.1.5 Ekosistem Inovasi Berkelanjutan

Ekosistem inovasi merupakan pengelolaan kolaboratif dari berbagai organisasi dengan menggabungkan kemampuan individu di lingkungannya untuk menjawab masalah pasar (Sari & Retnaningsih, 2020). Selain itu, "ekosistem inovasi" dapat didefinisikan sebagai interaksi entitas di lingkungannya. Hal ini meliputi aktor, peran, infrastruktur, organisasi, dan aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan inovasi yang dinamis. Pengembangan teknologi dan inovasi dapat berjalan dengan baik di lingkungan yang kondusif di mana pemangku kepentingan berinteraksi sesuai dengan tugas dan peran mereka. Know-Hub menyatakan bahwa istilah "ekosistem inovasi" digunakan untuk menggambarkan keanekaragaman dari berbagai pihak dan sumber daya yang terlibat dalam proses inovasi.

Inovasi berkelanjutan didefinisikan sebagai proses energik transformasi, mendukung penggunaan sumber daya, pencapaian investasi, arah modifikasi teknologi dan maksimalisasi kesejahteraan generasi sekarang serta masa mendatang. Dalam hal ini, inovasi berkelanjutan dapat mendukung organisasi untuk mengatasi tantangan sosial yang berkaitan dengan tujuan ekonomi dalam lingkup global (Hapsoro & Bangun, 2020). Inovasi berkelanjutan tidak hanya mengarah pada pembaharuan teknologi, namun juga dalam proses, prosedur, model bisnis, sistem, dan pemikiran (Evans et al., 2017). Ekosistem inovasi berkelanjutan merupakan suatu ekosistem kolaborasi antara organisasi internal dan eksternal dalam menangani masalah keberlanjutan lingkungan sosial ekonomi melalui operasi inovatif.

2.1.6 Nilai Publik

Nilai publik merupakan cara untuk menciptakan manajemen publik dan mendapatkan kemajuan dalam layanan publik. Nilai publik adalah konsep yang bertujuan untuk menekankan bagaimana proses layanan publik diberikan kepada masyarakat. Nilai yang ingin diciptakan yaitu nilai berdasarkan misi dan tujuan organisasi, bukan berdasarkan kinerja finansial. Tujuan sosial merupakan gagasan utama nilai publik dalam menjalankan kegiatan operasional organisasi. Kegiatan operasional tersebut meliputi beberapa dimensi diantaranya administrasi, keuangan dan teknologi, serta lingkungan. Sehingga tercipta perbaikan layanan manajemen publik yang berkelanjutan di masyarakat (Pham & Vu, 2022).

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh digitalisasi sistem informasi akuntansi terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan

Pencapaian inovasi berkelanjutan dianggap sulit, sehingga diperlukan kolaborasi dengan entitas lain untuk terus menciptakan inovasi bagi pelanggan (Zeng et al., 2017). Kolaborasi dengan pihak eksternal ini menciptakan pertukaran informasi sebagai dasar mengambil tindakan untuk menangani masalah dan membuat keputusan (Meiryani et al., 2019). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi memicu efek positif yang substansial terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan (Pham & Vu, 2022). Menurut Huy & Phuc, (2020), sistem informasi telah diakui sebagai komponen yang paling relevan saat ini. Sistem informasi menyediakan informasi yang berguna dan memungkinkan organisasi mencapai pembangunan berkelanjutan selama operasionalnya. Sistem informasi merupakan bagian dari

digitalisasi sistem informasi akuntansi yang mampu mendorong proses

organisasi mencapai manfaat berkelanjutan. Melalui *information processing theory* sistem informasi, organisasi dapat memperbaiki kualitas kerja, mengembangkan asosiasi antar organisasi, pelanggan dan pemangku kepentingan menangani hal hal rumit, sehingga saling menguntungkan di lingkungan pasar. Hal ini sejalan dengan *information processing theory* yang menyatakan bagaimana informasi dikumpulkan, disimpan, dan diambil kembali sehingga memberikan manfaat keberlanjutan bagi organisasi tersebut.

Menurut Seele & Lock (2017), digitalisasi berkontribusi secara substansial terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan organisasi. Selain itu, Jacobides et al., (2018) juga melakukan penelitian bahwa digitalisasi memberikan dampak yang besar terhadap organisasi dan ekosistem. Karena digitalisasi memegang peranan penting untuk mengelola informasi dalam suatu ekosistem. Digitalisasi sistem informasi akuntansi memungkinkan pertukaran informasi antara organisasi dan anggotanya sehingga menciptakan ekosistem inovasi yang efisien dan efektif. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan.

2.2.2 Pengaruh digitalisasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi laporan keuangan

Dalam operasional organisasi, informasi laporan keuangan menjadi komponen yang paling penting. Informasi laporan keuangan ini digunakan untuk menganalisis keuangan organisasi, penentuan strategi jangka panjang dan pendek, serta implementasi perencanaan (Slyozko & Szemle, 1995). Menurut penelitian Rodríguez & Spraakman (2012), penerapan sistem informasi akuntansi secara signifikan meningkatkan standarisasi praktik organisasi untuk menghasilkan penyampaian informasi yang lebih akurat dan tepat waktu. Artinya, dengan pemrosesan data yang efektif, teknologi digital dapat membantu keputusan mengenai perencanaan dan pengendalian produksi. Selain itu Yendrawati (2013) juga mengungkapkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengungkapan kualitas informasi laporan keuangan. Pengaruh digitalisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan ini juga berhubungan dengan *information processing theory*, yang menyatakan bahwa teknologi digital sebagai aspek utama sistem pertukaran informasi yang dianggap sumber utama informasi eksternal untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Studi penelitian Rahayuningsih et al. (2022), pemanfaatan teknologi berdampak positif pada kualitas informasi laporan keuangan. Karena dengan pengolahan data dan penyampaian laporan keuangan akan menjadi lebih cepat dengan bantuan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory* kepentingan yang menjelaskan bahwa perlu adanya hubungan operasional yang sah antara perusahaan dengan pemangku kepentingan untuk peningkatan kinerja organisasi. Berdasarkan analisis tersebut, dengan implementasi digitalisasi sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H2: Digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

2.2.3 Pengaruh digitalisasi sistem informasi akuntansi terhadap nilai publik

Nilai publik dianggap sebagai keberhasilan dalam mengintegrasikan keuntungan dari operasi ekonomi, media sosial, dan kinerja lingkungan ke dalam akses pengetahuan. Resolusi yang didasarkan pada digitalisasi dan teknologi dianggap dapat meningkatkan kualitas layanan karena alokasi sumber daya yang lebih baik serta pembagian data yang lebih akurat untuk tujuan internal dan eksternal (Abou-Foul et al., 2021). Digitalisasi sistem informasi akuntansi memiliki potensi untuk mendorong pembentukan komunitas menuju tujuan bersama, sehingga dapat dikatakan bahwa digitalisasi dimanfaatkan untuk penciptaan nilai publik. Penyampaian kualitas layanan ditentukan oleh keunggulan sistem informasi yang dapat diakses dan menggabungkan keterlibatan pemangku kepentingan. Peran *stakeholder theory* kepentingan pada penciptaan nilai publik sangat dibutuhkan untuk menjelaskan kinerja ekonomi sosial dan lingkungan yang transparan, sehingga meningkatkan penciptaan layanan publik. Menurut Wong et al., (2015) sistem informasi menghasilkan kinerja layanan pelanggan yang lebih baik. Digitalisasi telah mengubah ekosistem dan rantai nilai bisnis dengan meningkatkan interaksi antara hulu dan hilir organisasi, komunikasi antara pemasok dan konsumen, memperluas kemampuan untuk akuisisi, pergudangan, analisis, juga aplikasi data besar (Michael & James, 2015). Digitalisasi menawarkan informasi yang tepat waktu, pengoptimalan produk sesuai kebutuhan untuk memenuhi permintaan pelanggan dan juga layanan yang lebih fleksibel dan efektif.

Digitalisasi berpengaruh memicu efek positif penciptaan nilai publik (Pham & Vu, 2022). Digitalisasi menghasilkan nilai publik secara berkelanjutan, yang secara langsung berkaitan dengan *information processing theory* yang menyatakan teknologi digital berfungsi sebagai sistem pertukaran informasi yang dianggap sumber utama informasi eksternal untuk mendukung proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan inovasi berkelanjutan dan nilai bersama. Digitalisasi sistem informasi akuntansi dapat membantu organisasi membuat keputusan tentang prediksi kebutuhan, optimalisasi harga, dan pengembangan produk atau layanan. Ini dapat membantu memenuhi permintaan pelanggan yang terus meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan pangsa pasar dan penjualan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ketiga adalah sebagai berikut:

H3: Digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai publik.

2.2.4 Pengaruh kualitas informasi laporan keuangan terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan.

Informasi keuangan yang tidak jelas dapat berdampak negatif pada pengambilan keputusan organisasi. Secara umum perusahaan melakukan operasi mereka menggunakan sistem informasi untuk menghasilkan data internal dan eksternal. Data internal yang dimaksud adalah pelaporan keuangan yang memadai sehingga dapat menjadi dasar pengambilan sebuah tindakan. Menurut Perotti, (2012), pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kualitas informasi laporan keuangan. Informasi keuangan dibutuhkan pemangku kepentingan untuk dalam membuat keputusan yang efektif. Pendapat ini juga didukung dengan *stakeholder theory* yang secara langsung saling memengaruhi terhadap tindakan perusahaan.

Kualitas informasi laporan keuangan yang memadai harus memenuhi syarat seperti dapat dipahami, relevan, andal, jujur, dan netralitas (Suharsono et al., 2020). Karakteristik ini memungkinkan organisasi menawarkan informasi keuangan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk berkolaborasi dalam hal inovasi yang mendukung keberlanjutan usahanya (Pham & Vu, 2022). Kualitas informasi

laporan keuangan yang tinggi, memungkinkan organisasi berhasil dalam semua aspek yang berkaitan dengan ekosistem dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian keempat adalah sebagai berikut:

H4: Kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan.

2.2.5 Pengaruh Kualitas informasi laporan keuangan terhadap nilai publik.

Keberhasilan dalam penyampaian kualitas informasi laporan keuangan dapat mendorong pencapaian nilai publik. Kualitas informasi keuangan yang dapat diakses digunakan untuk perencanaan, analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan untuk aktivitas investasi. Teknologi digital mampu menunjang kualitas informasi yang memadai. Tingkat kepercayaan muncul ketika pelaporan keuangan yang dihasilkan organisasi mampu memengaruhi investor untuk berkolaborasi dalam penyedia sumber daya, pemasok, dan informasi konsumen pasar. Penelitian Pham & Vu, (2022), menjelaskan bahwa kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai publik. Kualitas informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan lainnya, dapat menciptakan nilai baru yang transparan, hal ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan. Penciptaan nilai publik didukung dengan adanya *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pelaporan keuangan yang transparan demi menunjang kebutuhan pemangku kepentingan untuk penciptaan nilai layanan publik. Kepercayaan merupakan hal terpenting dari nilai publik (Talbot & Wiggan, 2010). Informasi laporan keuangan dianggap pencapaian praktis yang andal dan dapat dipercaya (Hashim, 2012). Oleh karena itu, hipotesis kelima dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai publik

2.2.6 Pengaruh ekosistem inovasi berkelanjutan terhadap nilai publik

Organisasi yang mengutamakan operasi di bidang pembangunan berkelanjutan akan menjalin hubungan yang erat dengan pemangku kepentingan utamanya, seperti pemerintah dan komunitas keuangan. Sumber daya yang diberikan oleh kelompok pemangku kepentingan ini akan membantu memperbaiki lingkungan operasi organisasi dalam berbagai cara (Cornell & Shapiro, 1987). *Stakeholder theory* menjelaskan pentingnya hubungan simbiosis antara organisasi dan pemangku kepentingannya untuk menciptakan nilai publik. Dalam ekosistem inovasi berkelanjutan, kolaborasi antara pemerintah, bisnis, masyarakat, dan akademisi memungkinkan terciptanya solusi yang tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga dampak sosial dan lingkungan yang positif. Di sisi lain, *information processing theory* menekankan peran teknologi dalam memproses informasi yang relevan, akurat, dan *real-time* untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Dengan memanfaatkan teknologi digital, organisasi dapat meningkatkan efektivitas dalam merancang kebijakan, produk, atau layanan yang selaras dengan kebutuhan masyarakat, sehingga memperkuat nilai publik.

Teknologi digital menjadi katalis utama dalam ekosistem inovasi berkelanjutan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai ekonomi barang dan jasa mereka dengan mengurangi biaya ekonomi serta mampu menganalisis kebutuhan masyarakat secara mendalam dan penyampaian layanan yang lebih efisien. Artinya, lebih banyak kontrak pinjaman dengan biaya modal yang lebih rendah (Nandy & Lodh, 2012). Penelitian Pham & Vu, (2022) menyatakan bahwa ekosistem inovasi

berkelanjutan berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai publik. Berdasarkan analisis ini, dapat diidentifikasi bahwa analisis ekosistem berkelanjutan dapat mengarah pada pencapaian nilai layanan publik. Dengan demikian, hipotesis penelitian keenam adalah sebagai berikut:

H6: Ekosistem inovasi berkelanjutan berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai publik.

2.2.7 Kualitas Informasi Laporan Keuangan memediasi hubungan antara Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi dan Ekosistem Inovasi Berkelanjutan

Digitalisasi sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang memediasi hubungan antara digitalisasi sistem informasi akuntansi dengan ekosistem inovasi berkelanjutan. Digitalisasi sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan dalam peningkatan akurasi, keandalan, dan keterbandingan data keuangan. Informasi laporan keuangan yang lebih baik dapat memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih tepat, termasuk keputusan terkait inovasi berkelanjutan (Pham & Vu, 2022).

Digitalisasi sistem informasi akuntansi dapat membantu dalam hal pengumpulan data yang lebih akurat dan real-time, memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan, serta memperbaiki proses pelaporan dan komunikasi keuangan kepada pemangku kepentingan (Suharsono et al., 2020). Hal ini sejalan dengan *information processing theory* yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan dalam suatu organisasi. Dengan demikian, meningkatnya kualitas informasi laporan keuangan dapat mendukung pengembangan dan implementasi inovasi berkelanjutan dengan menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan dan dampaknya terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ketujuh adalah sebagai berikut:

H7: Kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif serta memediasi pengaruh antaradigitalisasi sistem informasi akuntansi dan ekosistem inovasi berkelanjutan.

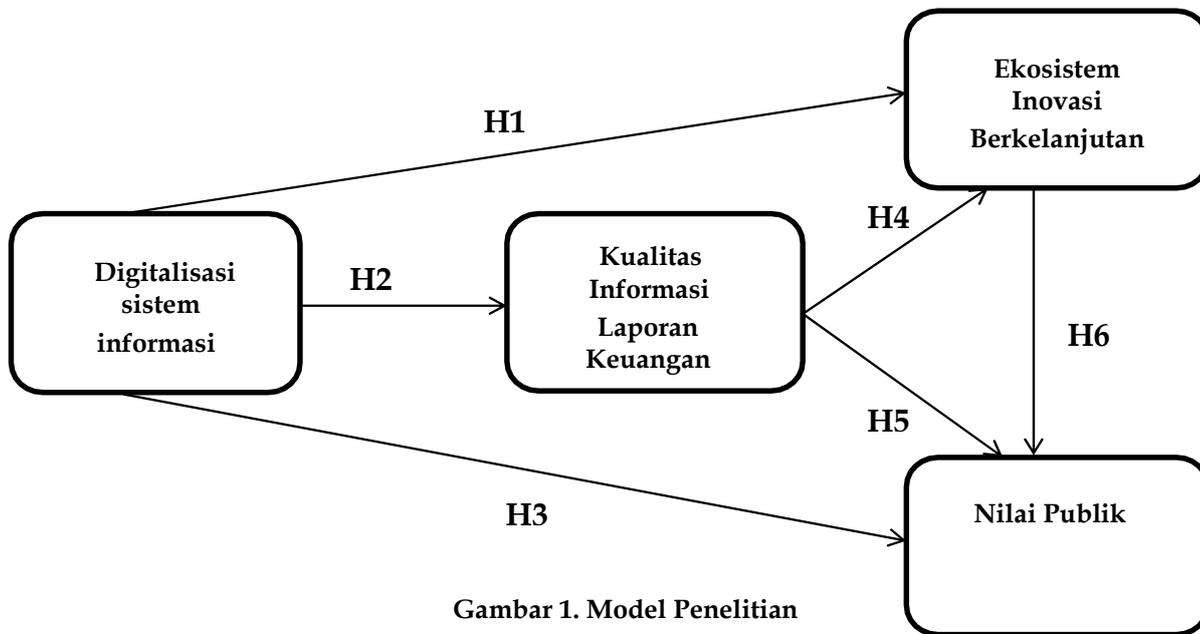
2.2.8 Kualitas Informasi Laporan Keuangan memediasi hubungan antara Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi dan Nilai Publik

Kualitas informasi laporan keuangan mencakup beberapa aspek, termasuk kebenaran, relevansi, keandalan, dan keterbacaan. Informasi yang baik haruslah relevan untuk pengguna, tepat waktu, dapat diandalkan, dan dapat dipahami dengan mudah. Digitalisasi sistem informasi akuntansi memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keterjangkauan dalam penyediaan informasi keuangan. Kualitas laporan keuangan sangat penting karena informasi tersebut menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi dan bisnis.

Digitalisasi sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan keakuratan, keandalan, kualitas informasi laporan keuangan dan meningkatkan nilai publik dengan memberikan informasi yang lebih bermanfaat serta dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan *information processing theory* yang menjelaskan bahwa kegiatan operasional perlu didukung dengan data untuk meyakinkan para pemangku kepentingan. Nilai publik mengacu pada manfaat atau kepentingan yang dimiliki oleh masyarakat atau publik secara umum. Dalam konteks ini, nilai publik dapat berarti manfaat yang diterima oleh berbagai pemangku

kepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum dari informasi keuangan yang diterbitkan oleh suatu organisasi (Hashim, 2012). Oleh karena itu, hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah:

H8: Kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif serta memediasi pengaruh antara digitalisasi sistem informasi akuntansi dan nilai publik.



Gambar 1. Model Penelitian
 Sumber: Data diolah (2024)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik UKM di Kota Semarang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer berbentuk kuesioner. Peneliti akan mendistribusikan kuesioner dengan mendatangi langsung kepada pemilik UKM di Kota Semarang yang menjadi objek penelitian ini. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang disajikan dengan serangkaian alternatif dan responden cukup memberi tanda silang, melingkar ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang disediakan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah, jumlah UKM di kota Semarang tahun 2023 mencapai 11.913, namun data dari semarangkota.go.id dari keseluruhan jumlah tersebut hanya 60% yang menggunakan digitalisasi teknologi. Artinya hanya 7.148 yang sudah menggunakan digitalisasi sistem informasi akuntansi.

Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin (Ghozali, 2021) dengan *margin error* 10% dari populasi penelitian. Jumlah populasi diambil dari jumlah UKM yang menerapkan digitalisasi sistem informasi akuntansi sebanyak 7.148. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{7.148}{7.148 (0,1)^2 + 1}$$

$n = 98,62$ dibulatkan menjadi 100 responden

3.2 Teknik Sampling

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability convenience* dan *snowball sampling*. Pendekatan *non-probability convenience* adalah memilih peserta karena mereka mudah diakses dan dapat mengatasi banyak keterbatasan penelitian. *Snowball sampling* adalah proses memilih satu atau dua narasumber penting dan kemudian meminta narasumber sebelumnya untuk menyarankan narasumber berikutnya (Ghozali, 2021). Teknik *snowball sampling* terjadi ketika data sampel yang dikumpulkan tidak mencukupi, sehingga peneliti harus mencari sumber data tambahan.

Penelitian ini memilih responden awal (*key informants*) yang berasal dari latar belakang, ukuran usaha, atau lokasi geografis yang berbeda untuk menghindari efek homogenitas dalam jaringan referensi mereka dan memulai proses *snowball sampling* dengan beberapa kelompok responden awal yang tidak saling berhubungan dapat meningkatkan variasi sampel dan mengurangi bias jaringan.

Sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi 100 UKM yang berada di Kota Semarang. Data UKM diperoleh dari Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Semarang tahun 2023. Sehingga jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 100. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability convenience* dan *snowball sampling* dengan uji *Struktural Equation Model* (SEM).

3.3 Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer berupa kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa daftar pertanyaan yang disusun dengan skala likert kepada responden. Pengumpulan data dibagikan secara *online* (*google form*) melalui WhatsApp dan berupa kuesioner kepada pemilik UKM di Kota Semarang. Terdapat lima poin dalam skala likert yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga macam variabel, yaitu variabel independen, variabel loderasi, dan varianel dependen. Setiap definisi operasional variabel memiliki indikator agar tiap variabel dapat diukur.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Varia bel	Indikator	Skala Penelitian
Digitalisasi sistem informasi akuntansi	-Sistem input data (Mutoharoh et al., 2020). -Sistem pengolahan data (Sori, 2009)	Likert 5 poin, dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)

	-Sistem penyimpanan data (Sajady et al., 2008) --Sistem laporan keuangan (Uyar et al., 2017).	
Kualitas informasi laporan keuangan	-Relevansi -Representasi akurat -Peningkatan karakteristik kualitatif, (Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Sistem Pelaporan Keuangan Internasional, 2010).	Likert 5 poin, dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)
Ekosistem Inovasi berkelanjutan	-Inovasi ekonomi (Ketata et al., 2015). -Inovasi lingkungan (Shuaib et al., 2014). -Inovasi sosial (Li, 2014)	Likert 5 poin, dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)
Nilai publik	-Pencapaian hasil -Kepercayaan -Legitimasi -Kualitas layanan -Layanan pengiriman -Efisiensi jaminan pengiriman - Kualitas produk (Faulkner & Kaufman, 2018).	Likert 5 poin, dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)

Sumber: Data diolah (2024)

3.5 Alat analisis

Prosedur analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data sehingga diharapkan dapat mencapai suatu hasil yang dapat menjawab pernyataan yang diajukan. Metode analisis yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM). Adapun alat analisis data yang digunakan yaitu *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* yaitu *software* yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Adapun prosedur analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

3.6 Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya pengujian. Uji validitas dilakukan untuk memastikan validitas hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Dalam uji validitas, terdapat dua uji validitas yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.

3.6.2 Uji validitas konvergen

Pengujian validitas konvergen dinilai berdasarkan *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)* untuk tiap indikator konstruk. Batas *loading factor* sebesar 0,70. Uji validitas konvergen diterima jika nilai *loading factor* lebih dari 0,70 (> 0,70). Apabila

nilai *loading factor* antara 0,60 – 0,70 masih dapat diterima meskipun kurang kuat dari 0,70. Serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih dari 0,5 ($> 0,5$) (Ghozali, 2021).

3.6.3 Uji validitas diskriminan

Validitas diskriminasi digunakan untuk memastikan bahwa setiap ide dalam masing-masing model laten berbeda dari variabel lainnya. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading*. Uji validitas diskriminan dapat diterima apabila nilai *cross loading* lebih dari 0,7 ($> 0,7$) (Ghozali, 2021).

3.6.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas dalam PLS-SEM menggunakan program *SmartPLS 4.0* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk yang akan memberikan nilai lebih rendah (di bawah perkiraan).
2. *Composite Reliability* untuk menguji realibilitas konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,70 ($>0,70$) dan dapat diterima apabila nilai antara 0,60 – 0,70 (Ghozali, 2021).

3.7 Model Pengukuran (Inner Model)

3.7.1 Uji R-Square

Uji R-Square digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R-Square sebesar 0,67 dianggap kuat, 0,33 dianggap moderate, dan 0,19 dianggap lemah.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah semua vaeielbelnya berkolerasi dengan hipotesis sebelumnya atau tidak. Nilai p-value dengan alpha 5% adalah $< 0,05$ dan nilai t-tabel dengan alpha 1,96. Kriteria uji hipotesis ini yaitu:

1. Hipotesis dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai t-statistik $>1,96$ dan nilai p-value $<0,05$.
2. Hipotesis dinyatakan tidak berpengaruh signifikan apabila nilai t-statistik $<1,96$ dan nilai p-value $>0,05$.

3.7.3 Uji Mediasi

Uji mediasi digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Uji mediasi dilakukan menggunakan metode *Variance Accounted For (VAF)*. Pertama pengaruh langsung terjadi ketika variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Kedua, variabel independen dan variabel mediasi harus signifikan Dan yang ketiga menghitung VAF dengan cara (Ghozali, 2021):

1. VAF $>80\%$ = Mediasi penuh (full mediasi)
2. VAF 20% - 80% = Mediasi Parsial
3. VAF $<20\%$ = Tidak ada efek mediasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu UKM di Kota Semarang. Penyebaran kuesioner ditujukan secara langsung kepada pemilik dan karyawan UKM yang terdapat di Kota Semarang. Responden dalam penelitian ini menggunakan populasi UKM di Kota Semarang sebanyak 11.913 dengan jumlah sampel 100 UKM. Berdasarkan jumlah sampel tersebut, kuesioner yang disebar sebanyak 120 dan diperoleh sejumlah 100 kuesioner. Penyebaran kuesioner tersebut dilakukan di beberapa wilayah Semarang yaitu Semarang Timur, Semarang Barat, dan Semarang Selatan. Kuesioner penelitian ini disebar dengan 2 cara yaitu melalui *gform* sebanyak 19 dan menyebarkan secara langsung sebanyak 101. Penelitian ini menyajikan data primer yang diolah dengan perangkat lunak pengolahan data *SmartPLS 4.0*.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, umur usaha, jumlah karyawan dan pendapatan per tahun. Berikut penjelasan terkait dengan identitas responden:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Uraian	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	36	36%
Perempuan	64	64%
Jumlah	100	100%
Usia:		
10-20 tahun	-	-
21-30 tahun	55	55%
31-40 tahun	23	23%
41-50 tahun	19	19%
>50 tahun	3	3%
Jumlah	100	100%
Uraian	Jumlah	Persentase
Pendidikan Terakhir		
SD	-	-
SMP	-	-
SMA	5	5%
Diploma	8	8%
Sarjana	87	87%
Jumlah	100	100%
Umur Usaha		
1-3 tahun	44	44%
4-6 tahun	26	26%
7-9 tahun	18	18%
>12 tahun	12	12%

Jumlah	100	100%
Jumlah Karyawan		
1-10 karyawan	18	18%
11-15 karyawan	60	60%
16-20 karyawan	22	22%
>20 karyawan	-	-
Jumlah	100	100%
Pendapatan per tahun		
<Rp 10.000.000	-	-
Rp 10.000.000-Rp 50.000.000	-	-
Rp 51.000.000-Rp 100.000.000	6	6%
>Rp 100.000.000	94	94%
Jumlah	100	100%

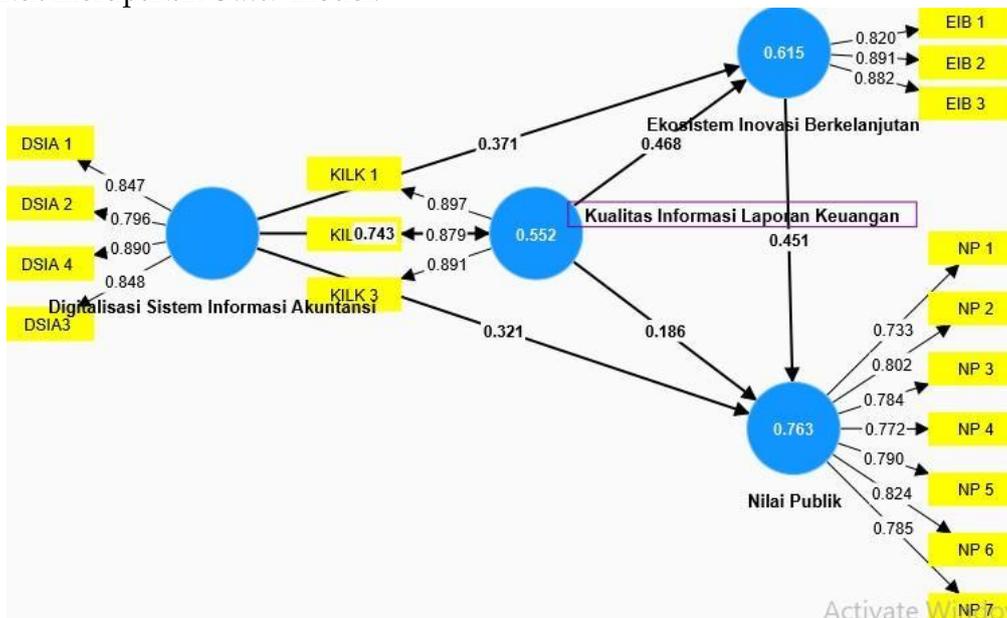
Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 64 orang (64%), dan sisanya adalah laki laki sejumlah 36 (36%). Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar pemilik UKM di kota Semarang adalah perempuan. Berdasarkan usia UKM terbanyak memiliki rentang waktu 1-3 tahun sebanyak 44 UKM. Jika dilihat dari pendidikan terakhir yaitu berpendidikan S1 sebanyak 87 orang. Dan pendapatan pertahun terbanyak yaitu lebih dari Rp 100.000.000.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Outer Model

Uji *Outer model* digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)* melalui aplikasi *SmartPLS 4.0*. Berikut merupakan *Outer model*:



Gambar 2 Outer Model

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS (2024)

4.3.2 Uji Validitas Convergent

Pengujian validitas *convergent* dilakukan dengan melihat nilai *outer loading*. Dalam validitas *convergent*, suatu indikator dapat dikatakan memenuhi jika nilai *outer loading* > 0,6. Nilai *outer loading* dikatakan tinggi apabila > 0,7 dan dikatakan diterima apabila nilai *Outer loading* antara 0,6 – 0,7. Pada tabel hasil *outer loading* menunjukkan hasil dengan kriteria tinggi yang berarti semua variabel valid dan memenuhi syarat validitas *convergent*. Selanjutnya, dalam pengujian validitas *convergent*, juga dengan melihat nilai AVE. Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi apabila > 0,5.

Tabel 3. Hasil Uji AVE

Variabel	Average Variant Extracted (AVE)
Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi	0,715
Ekosistem Inovasi Berkelanjutan	0,748
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	0,791
Nilai Publik	0,616

Sumber: Pengolahan data dengan Smart PLS tahun (2024)

Berdasarkan tabel 3, hasil uji AVE memiliki nilai > 0,50 yang memiliki arti bahwa seluruh variabel telah memenuhi validitas *convergent* yang baik.

4.3.3 Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading*. Dimana uji validitas diskriminan dapat diterima apabila nilai *cross loading* > 0,7. Berdasarkan dari hasil uji validitas diskriminan, semua indikator pada keseluruhan variabel, yaitu variabel dependen, independen, dan variabel mediasi menyatakan valid.

4.3.4 Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

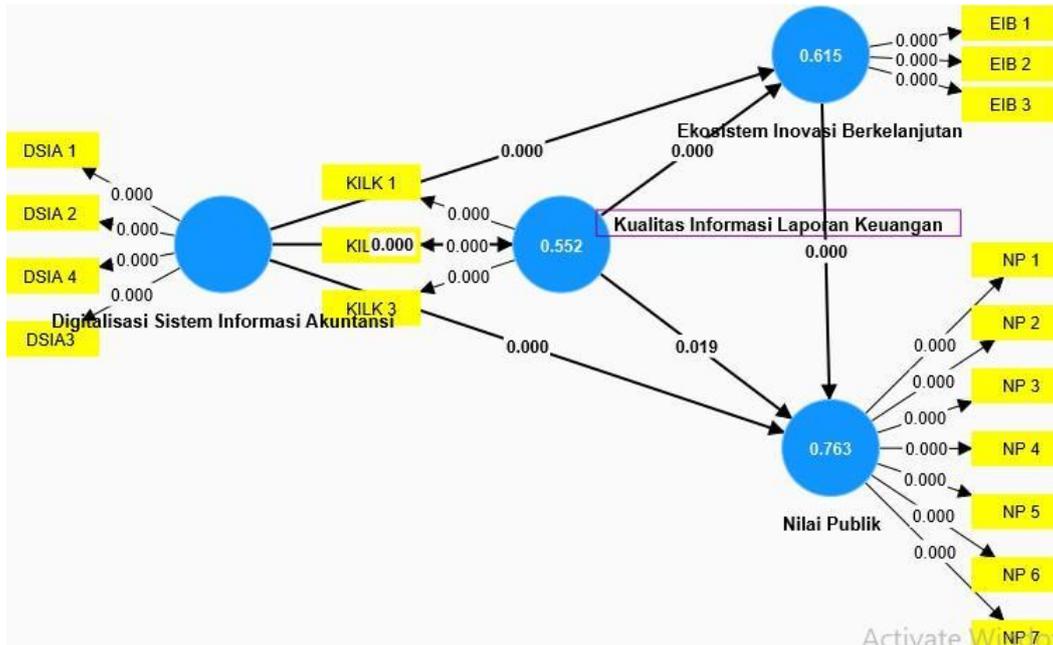
Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi	0,909	0,867
Ekosistem Inovasi Berkelanjutan	0,899	0,831
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	0,919	0,868
Nilai Publik	0,918	0,896

Sumber: Pengolahan data dengan Smart PLS (2024)

Composite reliability dan *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0,7. Berdasarkan data tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih dari 0,7 sehingga dapat dijelaskan masing masing variabel reliabel.

4.3.5 Uji Inner Model (Structural Model)

Pengujian inner model melalui prosedur *bootstrapping* lalu *path coefficient* dan *r-square*. Berikut gambar *inner model* SmartPLS:



Gambar 3. Inner Model (Resampling Bootstrapping)
Sumber: Pengolahan data dengan Smart PLS, 2024

4.3.6 Uji R-square

Tabel 5. R-Square

Variabel	R-square
Ekosistem Inovasi Berkelanjutan	0,615
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	0,552
Nilai Publik	0,763

Sumber: Pengolahan data dengan Smart PLS (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 5 menunjukkan bahwa R-Square variabel nilai publik >0,67, ekosistem inovasi berkelanjutan dan kualitas informasi laporan keuangan <0,67. Hal ini berarti nilai R-Square variabel nilai publik dinyatakan kuat, dan R-Square variabel ekosistem inovasi berkelanjutan dan kualitas informasi laporan keuangan dinyatakan moderate atau diterima tetapi tidak terlalu kuat.

Tabel 6 Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	P Value	Keterangan
H1: Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi Ekosistem Inovasi Berkelanjutan	0.371	0.371	0.106	0.000	Diterima
H2: Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi Kualitas Informasi Laporan Keuangan	0.743	0.743	0.044	0.000	Diterima

H3: Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi Nilai Publik	0.321	0.315	0.082	0.000	Diterima
H4: Kualitas Informasi Laporan Keuangan Ekosistem Inovasi Berkelanjutan	0.468	0.470	0.099	0.000	Diterima
H5: Kualitas Informasi Laporan Keuangan Nilai Publik	0.186	0.187	0.080	0.019	Diterima
H6: Ekosistem Inovasi Berkelanjutan-Nilai Publik	0.451	0.457	0.076	0.000	Diterima

Sumber: Pengolahan data dengan Smart PLS (2024)

4.3.7 Specific Indirect Effects

Specific Indirect Effects digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung antara variabel independen dan dependen melalui variabel mediasi. Dikatakan diterima apabila $p\text{-value} < 0,05$.

Tabel 7 Specific Indirect Effects

	Original sample (0)	Sample mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	P Value	Keteranga n
H7: Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi-Kualitas Informasi Laporan Keuangan- Ekosistem Inovasi Berkelanjutan	0,348	0,349	0,078	0.000	Diterima
H8: Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi-Kualitas Informasi Laporan Keuangan- Nilai Publik	0,138	0,14	0,62	0,027	Diterima

Sumber: Pengolahan data dengan Smart PLS (2024)

4.3.8 Uji Hipotesis

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Rumusan Hipotesis	Hasil Pengujian
H1	Digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan.	Diterima
H2	Digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.	Diterima
H3	Digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai publik.	Diterima
H4	Kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan.	Diterima

H5	Kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai publik	Diterima
H6	Ekosistem inovasi berkelanjutan berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai publik.	Diterima
H7	Kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif serta memediasi pengaruh antara digitalisasi sistem informasi akuntansi dan ekosistem inovasi berkelanjutan.	Diterima
H8	Kualitas informasi laporan keuangan memediasi hubungan antara digitalisasi sistem informasi akuntansi dan nilai publik.	Diterima

Sumber: Pengolahan data dengan Smart PLS (2024)

4.3.9 Uji Mediasi

Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui hubungan variabel mediasi mampu me-mediator variabel dependen dan variabel dependen. Berikut merupakan perhitungan uji mediasi:

$$VAF = \frac{\text{Pengaruh Tidak Langsung}}{\text{Pengaruh Tidak Langsung} + \text{Pengaruh Langsung}}$$

$$VAF = \frac{0,348}{(0,348 + 0,371)} \times 100\% = 48,4\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil uji mediasi kualitas informasi laporan keuangan VAF yaitu 48,4%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas informasi laporan keuangan mampu memediasi digitalisasi sistem informasi akuntansi dan ekosistem inovasi berkelanjutan secara parsial, karena nilai VAF diantara 20%-80%.

$$VAF = \frac{\text{Pengaruh Tidak Langsung}}{\text{Pengaruh Tidak Langsung} + \text{Pengaruh Langsung}}$$

$$VAF = \frac{0,138}{(0,138 + 0,321)} \times 100\% = 30\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil uji mediasi kualitas informasi laporan keuangan VAF yaitu 30%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas informasi laporan keuangan mampu memediasi digitalisasi sistem informasi akuntansi dan nilai publik, secara parsial, karena nilai VAF diantara 20%-80%.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Ekosistem Inovasi Berkelanjutan

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa H1 diterima. Respon responden tinggi atas pertanyaan mengenai digitalisasi sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi sebagai sistem pengolahan data pada UKM dapat memberikan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi produk, kerja sama inovatif terhadap pertumbuhan ekonomi UKM. Tentunya penerapan teknologi digital yang memfasilitasi kolaborasi dan efisiensi operasional. Proses digitalisasi pada UKM tidak hanya memungkinkan pencatatan data secara

akurat namun juga mempercepat pengambilan keputusan strategis berdasarkan informasi yang relevan dan terpercaya. Dengan sistem yang terintegrasi, UKM dapat menciptakan ekosistem kolaborasi yang mendukung inovasi, memperluas jaringan, dan meningkatkan daya saing di pasar. Hasilnya, keberlanjutan bisnis yang lebih baik dengan kontribusi positif terhadap nilai sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

UKM di kota Semarang menganggap ekosistem inovasi sebagai komunitas ekonomi yang dikembangkan bersama untuk peningkatan kompetensi melalui inovasi kolaboratif. Ekosistem inovasi berkelanjutan akan meningkat apabila UKM menerapkan digitalisasi sistem informasi akuntansi, infrastruktur yang memadai, dan peningkatan sumber daya manusia serta teknologi.

Penelitian ini sejalan dengan *information processing theory* yang menyatakan bahwa bagaimana informasi dikumpulkan, disimpan, dan diambil kembali sehingga memberikan manfaat bagi keberlanjutan usaha atau organisasi. Melalui sistem informasi, organisasi dapat memperbaiki kualitas kerja, pengembangan asosiasi pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga dapat saling menguntungkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pham & Vu, (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan.

4.4.2 Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan.

Pengujian terhadap hipotesis kedua, yaitu apakah digitalisasi sistem informasi akuntansi berdampak positif pada kualitas informasi laporan keuangan, menunjukkan hasil yang mendukung hipotesis. Responden memberikan tanggapan positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Pelaku UKM meyakini bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi memungkinkan pengolahan data yang lebih akurat dan tepat waktu, sehingga menghasilkan informasi yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

UKM di kota Semarang menerapkan sistem informasi berbasis teknologi digital sebagai fasilitator kualitas layanan informasi keuangan dengan sumber daya yang lebih baik, agar nantinya mempermudah perencanaan dan pengendalian produksi. Informasi laporan keuangan bermanfaat bagi calon investor, debitur, dan penyedia sumber daya organisasi.

Penelitian ini sejalan dengan *information processing theory* yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi sebagai sumber daya utama untuk menciptakan informasi keuangan yang menunjang kebutuhan organisasi dalam pengambilan keputusan. Digitalisasi memungkinkan pengumpulan data dalam melakukan analisis secara cepat untuk peningkatan kinerja organisasi dan proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

4.4.3 Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Nilai Publik.

Selanjutnya pengujian hipotesis ketiga apakah digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai publik, menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap nilai publik, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ini diterima.

Respon responden UKM terhadap digitalisasi sistem informasi akuntansi dan nilai publik masing-masing memiliki nilai tinggi sehingga dikategorikan baik. Melihat dari hasil tersebut, penggunaan sistem informasi akuntansi oleh UKM menghasilkan pengolahan data yang transparan sehingga meningkatkan kinerja layanan pelanggan yang baik. Dengan demikian, UKM telah menerapkan inovasi produk atau layanan berkualitas tinggi untuk merespon permintaan pelanggan dengan cepat sehingga meningkatkan kepercayaan pelanggan.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan *stakeholder theory* bahwa perlu adanya penciptaan nilai publik untuk menunjang kinerja ekonomi dan sosial yang transparan. Kepercayaan publik timbul dari penyampaian kualitas layanan yang responsif, mudah diakses, dan saling menguntungkan. Terciptanya nilai publik tidak lepas dari peran mediasi kualitas informasi laporan keuangan yang menawarkan informasi keuangan kepada pengguna dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan produktivitas dan mendorong inovasi sehingga dapat menarik pelanggan serta rasa percaya publik. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Laia et al., (2022) yang menjelaskan bahwa sistem informasi berpengaruh positif terhadap nilai publik.

4.4.4 Kualitas Informasi Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Ekosistem Inovasi Berkelanjutan.

Hipotesis keempat menguji apakah kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan, menunjukkan kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan diterima.

Item pernyataan mengenai kualitas informasi laporan keuangan yang baik mencakup laporan data input dan output dari sistem operasional yang aktual menunjukkan bahwa UKM memiliki kualitas informasi laporan keuangan yang baik sehingga relevan dapat dipercaya serta diperbandingkan. Informasi keuangan dari laporan keuangan dapat dipergunakan UKM untuk perencanaan inovasi sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi UKM secara berlanjut.

Sedangkan ekosistem inovasi berkelanjutan menunjukkan bahwa UKM telah menerapkan kerja sama inovatif dengan berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk berkolaborasi pada peningkatan ekosistem inovasi usaha. Informasi laporan keuangan yang dapat diperbandingkan dan dipahami digunakan UKM untuk menawarkan informasi pasti bagi para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Ekosistem inovasi berkelanjutan ini bertujuan untuk mengurangi atau meningkatkan biaya ekonomi produk sehingga dapat menciptakan nilai publik.

Penelitian ini sejalan dengan *information processing theory* yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi sebagai sumber sistem informasi mampu membantu meningkatkan kinerja keuangan untuk membangun ekosistem inovasi usaha yang berkelanjutan. UKM harus terus beradaptasi dengan perubahan teknologi yang ada agar dapat mempertahankan usahanya. Penelitian ini selaras dengan penelitian Kohar & Tatang (2023) yang menyatakan bahwa informasi keuangan berperan signifikan dalam mendukung pertumbuhan usaha. Informasi keuangan tersebut berguna untuk menarik investor dan memperluas operasional dan mengembangkan pangsa pasar.

4.4.5 Kualitas Informasi Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Publik

Hipotesis kelima yaitu menguji apakah kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai publik dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan UKM di kota Semarang juga menggunakan informasi laporan keuangan sebagai data penunjang usaha. Kualitas informasi laporan keuangan menghasilkan manfaat bagi UKM berupa operasional ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing di pasaran dan kualitas penyampaian layanan yang mendukung terciptanya nilai publik.

Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pelaporan keuangan yang transparan demi menunjang kebutuhan pemangku kepentingan untuk penciptaan nilai publik. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Pham & Vu, 2022) yang menyatakan bahwa kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai publik.

4.4.6 Ekosistem Inovasi Berkelanjutan berpengaruh positif terhadap Nilai Publik.

Hipotesis ke enam yaitu menguji apakah ekosistem inovasi berkelanjutan berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai publik dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan UKM di Semarang menerapkan inovasi produk dan kerja sama inovatif untuk meningkatkan nilai produk agar dapat bersaing dari segi kualitas dan harga produk di pasaran. Dengan adanya inovasi produk yang dapat bersaing baik dari kualitas dan harga dapat memenuhi kebutuhan pasar sesuai permintaan pelanggan.

Hal ini sejalan dengan *information processing theory* yang menjelaskan bahwa penerapan teknologi menghasilkan informasi yang berguna bagi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini selaras dengan penelitian Pham & Vu, (2022) yang menyatakan bahwa ekosistem inovasi berkelanjutan berpengaruh positif terhadap nilai publik.

4.4.7 Kualitas Informasi Laporan Keuangan memediasi pengaruh antara Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi dan Ekosistem Inovasi Berkelanjutan.

Hipotesis ketujuh (H7) menyatakan bahwa kualitas informasi laporan keuangan memediasi pengaruh antara digitalisasi sistem informasi akuntansi dan ekosistem inovasi berkelanjutan. Beberapa pernyataan mengenai kualitas informasi laporan keuangan menunjukkan bahwa variabel ini memiliki respon yang baik. Dalam indikator ini, informasi laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipahami serta dapat diperbandingkan memiliki respon tertinggi. Hal ini berarti bahwa UKM di Kota Semarang menggunakan informasi laporan keuangan yang transparan sehingga dapat menjadi data penunjang pemangku kepentingan untuk menyelesaikan masalah dalam pengambilan keputusan. Pada nilai hasil uji VAF, dimana nilai mediasi variabel kualitas informasi laporan keuangan yaitu 48,4%, yang berarti bahwa kualitas informasi laporan keuangan memediasi parsial antara hubungan digitalisasi sistem informasi akuntansi dan ekosistem inovasi berkelanjutan.

Diterimanya hipotesis ketujuh ini menunjukkan bahwa kualitas informasi laporan keuangan memediasi hubungan antara digitalisasi sistem informasi akuntansi dan ekosistem inovasi berkelanjutan pada UKM di Kota Semarang. Penelitian ini memberikan hasil yang sesuai dengan *information processing theory* yang menyatakan bahwa teknologi digital sebagai aspek utama sistem pertukaran informasi mampu menghasilkan informasi laporan keuangan yang relevan, andal, mudah dipahami serta dapat diperbandingkan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pengambilan

keputusan yang sifatnya berlanjut bagi organisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Dan mendukung penelitian Kohar & Tatang (2023) yang menyatakan bahwa informasi keuangan berperan signifikan dalam mendukung pertumbuhan usaha.

4.4.8 Kualitas Informasi Laporan Keuangan memediasi pengaruh antara Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi dan Nilai Publik.

Hipotesis ketujuh (H8) menyatakan bahwa kualitas informasi laporan keuangan memediasi pengaruh antara digitalisasi sistem informasi akuntansi dan nilai publik. Indikator kualitas informasi laporan keuangan menunjukkan bahwa informasi laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipahami serta dapat diperbandingkan digunakan oleh UKM di Kota Semarang secara transparan sehingga dapat menjadi data penunjang pemangku kepentingan untuk menyelesaikan masalah dalam pengambilan keputusan. Pada nilai hasil uji VAF, dimana nilai mediasi variabel kualitas informasi laporan keuangan yaitu 30%, yang artinya kualitas informasi laporan keuangan memediasi parsial antara hubungan digitalisasi sistem informasi akuntansi dan nilai publik.

Diterimanya hipotesis kedelapan ini menunjukkan bahwa kualitas informasi laporan keuangan memediasi hubungan antara digitalisasi sistem informasi akuntansi dan nilai publik pada UKM di Kota Semarang. Penelitian ini memberikan hasil yang sesuai dengan *information processing theory* yang menyatakan bahwa adanya informasi yang transparan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dalam hal kualitas pelayanan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Laia et al. (2022) yang menjelaskan bahwa sistem informasi berpengaruh positif terhadap nilai publik. Dan mendukung penelitian Pham & Vu (2022) yang menjelaskan bahwa kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai publik.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan olah data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan. Digitalisasi sistem informasi akuntansi sebagai sistem pengolahan data pada UKM dapat memberikan yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi produk dan kerja sama inovatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Dengan penerapan sistem informasi akuntansi menghasilkan data keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu, sehingga dapat mudah dipahami.
3. Digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai publik. Penggunaan sistem informasi akuntansi menghasilkan data yang transparan sehingga meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pelanggan.
4. Kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan. Kualitas informasi laporan keuangan yang baik mencakup laporan data input dan output dari sistem operasional

sehingga relevan, dapat dipercaya serta diperbandingkan. Informasi keuangan dari laporan keuangan dapat dipergunakan untuk perencanaan inovasi sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi usaha secara berlanjut.

5. Kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai publik. Kualitas informasi laporan keuangan menghasilkan manfaat berupa operasional ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing dipasaran dan kualitas penyampaian layanan yang mendukung terciptanya nilai publik.
6. Ekosistem inovasi berkelanjutan berpengaruh positif terhadap nilai publik. UKM di kota Semarang menerapkan inovasi produk dan kerja sama inovatif untuk meningkatkan nilai produk agar dapat bersaing dari segi kualitas dan harga produk di pasaran.
7. Kualitas informasi laporan keuangan memediasi pengaruh antara digitalisasi sistem informasi akuntansi dan ekosistem inovasi berkelanjutan. UKM di kota Semarang menggunakan digitalisasi sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi laporan keuangan transparan yang bertujuan untuk menjadi data penunjang pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.
8. Kualitas informasi laporan keuangan memediasi pengaruh antara digitalisasi sistem informasi akuntansi dan nilai publik. Dalam hal ini, pelaku UKM di kota Semarang menggunakan data informasi laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas layanan publiknya.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang terbatas, yaitu 100 responden yang merupakan pemilik UKM di Kota Semarang. Penggunaan teknik *snowball sampling*, meskipun efektif untuk mengakses responden yang sulit dijangkau, dapat menyebabkan bias dalam pemilihan sampel karena responden cenderung merekomendasikan individu yang memiliki karakteristik serupa. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan penelitian ini ke populasi yang lebih luas.

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan sampel agar hasil penelitian lebih baik dan akurat.
2. Penelitian selanjutnya perlu mencari UKM dengan kriteria jumlah karyawan 5-10 orang dan yang menerapkan digitalisasi sistem informasi akuntansi.
3. Penelitian selanjutnya agar melakukan pendampingan terhadap responden ketika pengisian kuesioner, sehingga hasil yang didapatkan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

5.3 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi UKM di Semarang untuk lebih memanfaatkan digitalisasi sistem informasi akuntansi sebagai alat strategis dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan membangun ekosistem inovasi berkelanjutan. UKM dapat menggunakan informasi laporan keuangan yang andal

untuk merancang strategi inovasi produk, memperluas jaringan kolaborasi, dan meningkatkan daya saing di pasar. Selain itu, temuan ini juga memberikan wawasan bagi pemerintah setempat untuk merumuskan kebijakan yang mendukung transformasi digital UKM, seperti pelatihan teknologi digital, insentif bagi penerapan sistem informasi akuntansi, serta pengembangan infrastruktur digital yang memadai guna mendorong penciptaan nilai publik secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Abou-Foul, M., Ruiz-Alba, J. L., & Soares, A. (2021). The Impact Of Digitalization And Servitization On The Financial Performance Of A Firm: An Empirical Analysis. *Production Planning And Control*, 32(12), Prod. Plan. Control.
- Alnajjar, M. (2017). Impact Of Accounting Information System On Organizational Performance: A Study Of Smes In The Uae. *Global Review Of Accounting And Finance*, 8(2), 20–38.
- Artamelia, F. N., Surbakti, L. P., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 2(2), 870–884.
- Björkdahl, J., & Holmén, M. (2019). Exploiting The Control Revolution By Means Of Digitalization: Value Creation, Value Capture, And Downstream Movements. *Industrial And Corporate Change*, 28(3), 423–436.
- Çeliköz, P. D. N., Erişen, P. D. Y., & Şahin, A. P. D. M. (2019). Cognitive Learning Theories With Emphasis On Latent Learning, Gestalt And Information Processing Theories. *Proceedings Of The Institution Of Mechanical Engineers, Part J: Journal Of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Chen, S., & Lin, N. (2016). Global Dispersion Of Offshore Service Providers: An Information Processing Perspective. *Journal Of Knowledge Management*, 20(5), 1065–1082.
- Cornell, B., & Shapiro, A. C. (1987). Corporate Stakeholders And Corporate Finance. *Financial Management*, 16(1), 5.
- Dewi, L. I. W., Hilendri, B. A., & Kartikasari, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Digitalisasi Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kota Mataram. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(2), 121–136.
- Evans, S., Vladimirova, D., Holgado, M., Van Fossen, K., Yang, M., Silva, E. A., & Barlow, C. Y. (2017). Business Model Innovation For Sustainability: Towards A Unified Perspective For Creation Of Sustainable Business Models. *Business Strategy And The Environment*, 26(5), 597–608.
- Faulkner, N., & Kaufman, S. (2018). Avoiding Theoretical Stagnation: A Systematic Review And Framework For Measuring Public Value. *Australian Journal Of Public Administration*, 77(1), 69–86.
- Gagne, E. D., & Rothkopf, E. Z. (1975). Text Organization And Learning Goals. *Journal Of Educational Psychology*, 67(3), 445–450.
- Gani, A. G. (2021). Pengaruh Ukuran Organisasi Dan Keterlibatan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dan Pt Xyz. *Jurnal Mitra Manajemen*, 31–40.
- Ghozali, I. (2021). Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris: Vol. Iii. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hapsoro, N. A., & Bangun, K. (2020). Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 88.

- Hashim, H. A. (2012). The Influence Of Culture On Financial Reporting Quality In Malaysia. *Asian Social Science*, 8(13), 192–199.
- Huy, P. Q., & Phuc, V. K. (2020). The Impact Of Public Sector Scorecard Adoption On The Effectiveness Of Accounting Information Systems Towards The Sustainable Performance In Public Sector. *Cogent Business And Management*, 7(1).
- Jacobides, M. G., Cennamo, C., & Gawer, A. (2018). Towards A Theory Of Ecosystems. *Strategic Management Journal*, 39(8), 2255–2276.
- Jerry, M., & Saidu, S. (2018). The Impact Of Audit Firm Size On Financial Reporting Quality Of Listed Insurance Companies In Nigeria. *Iranian Journal Of Accounting, Auditing & Finance*, 2(1), 19–47.
- Jones, P., & Wynn, M. (2021). The Leading Digital Technology Companies And Their Approach To Sustainable Development. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12), 1–12.
- Ketata, I., Sofka, W., & Grimpe, C. (2015). The Role Of Internal Capabilities And Firms' Environment For Sustainable Innovation: Evidence For Germany. *R and D Management*, 45(1), 60–75.
- Kohar, A., & Tatang, M. (2023). Pengaruh Pendanaan Eksternal Dan Inovasi Produk Terhadap Pertumbuhan Usaha. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 208.
- Laia, O., Halawa, O., & Lahagu, P. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pelayanan Publik. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 70–76.
- Li, Y. (2014). Environmental Innovation Practices And Performance: Moderating Effect Of Resource Commitment. *Journal Of Cleaner Production*, 66, 450–458.
- Li, Y., Dai, J., & Cui, L. (2020). The Impact Of Digital Technologies On Economic And Environmental Performance In The Context Of Industry 4.0: A Moderated Mediation Model. *International Journal Of Production Economics*, 229((March)), 107777.
- Lombardi, R., & Secundo, G. (2020). The Digital Transformation Of Corporate Reporting – A Systematic Literature Review And Avenues For Future Research. *Meditari Accountancy Research*, 29(5), 1179–1208.
- Lubis, M. I. (2021). Implementasi Paradigma Integratif Interkoneksi Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 96.
- Meiryani, Susanto, A., & Warganegara, D. L. (2019). The Issues Influencing Of Environmental Accounting Information Systems: An Empirical Investigation Of Smes In Indonesia. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 9(1), 282–290.
- Michael, P. E., & James, H. E. (2015). How Smart, Connected Products Are Transforming Companies. *Harvard Business Review*, 93(10), 96–114.
- Mutoharoh, Winarsih, & Buyong, S. . (2020). Digitalization Of Accounting Information Impact On Msmes' Profitability And Productivity. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 5(2), 867.
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2019). The Digital Transformation Of Innovation And Entrepreneurship: Progress, Challenges And Key Themes. *Research Policy*, 48(8), 103773.
- Nandy, M., & Lodh, S. (2012). Do Banks Value The Eco-Friendliness Of Firms In Their Corporate Lending Decision? Some Empirical Evidence. *International Review Of Financial Analysis*, 25, 83–93.
- Perotti, L. (2012). *Economia Aziendale Online*. *Economia Aziendale Online*, 0(3), 77–107.
- Pham, Q. H., & Vu, K. P. (2022). Digitalization In Small And Medium Enterprise: A Parsimonious Model Of Digitalization Of Accounting Information For Sustainable

- Innovation Ecosystem Value Generation. *Asia Pacific Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 16(1), 2-37.
- Phornlaphatrachakorn, K., & Kalasindhu, K. N. (2021). Digital Accounting, Financial Reporting Quality And Digital Transformation: Evidence From Thai Listed Firms. *Journal Of Asian Finance*, 8(8), 409-4419.
- Rahayuningsih, S., Maria, M., & Amri, D. (2022). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Kota Palembang. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 90-95.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Siapik) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan Umkm. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 73.
- Rohmana, A. (2023). Pembukuan Digital Pada Umkm. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 54-63.
- Romadhon, F. (2020). Transparansi Pengungkapan Penghindaran Pajak Berdasarkan Perspektif Teori Pemangku Kepentingan. *Jeba (Journal Of Economics And Business Aseanomics)*, 5(1), 54-68.
- Sajady, H., Romadhon, F., Dastgir, M., & Hashem Nejad, H. (2008). Evaluation Of The Effectiveness Of Accounting Information Systems. *International Journal Of Information Science And Management*, 6(2), 49-59.
- Saldanha, T. (2019). *Why Digital Transformations Fail: The Surprising Disciplines of How to Take Off and Stay Ahead* (1st ed.). Berret Koehler Publisher.
- Sari, N. M., & Retnaningsih, E. (2020). Strategi Pengembangan Science Techno Park Melalui Ekosistem Inovasi Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Daerah Provinsi Sumatera Selatan Techno Science Park Development Strategy Through The Ecosystem Of Innovation In The Context Of Enhancing Competitiveness. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 3(1), 1-20.
- Seele, P., & Lock, I. (2017). The Game-Changing Potential Of Digitalization For Sustainability: Possibilities, Perils, And Pathways. *Sustainability Science*, 12(2), 183-185.
- Shuaib, M., Seevers, D., Zhang, X., Badurdeen, F., Rouch, K. E., & Jawahir, I. S. (2014). Product Sustainability Index (Prodsi): A Metrics-Based Framework To Evaluate The Total Life Cycle Sustainability Of Manufactured Products Shuaib Et Al. Prodsi Framework To Evaluate Product Sustainability. *Journal of Industrial Ecology*, 18(4), 491-507.
- Slyozko, T., & Szemle, N. Z.-P. (1995). The Fourth Industrial Revolution: The Present And Future Of Accounting And The Accounting Profession. *Er.Knutd.Edu.Ua*, 8, 1-8.
- Sori, Z. M. (2009). Accounting Information Systems (Ais) And Knowledge Management: A Case Study. *American Journal Of Scientific Research*, 1450(4), 36-44.
- Suharsono, R. S., Nirwanto, N., & Zuhroh, D. (2020). Voluntary Disclosure, Financial Reporting Quality and Asymmetry Information. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1185-1194.
- Talbot, C., & Wiggan, J. (2010). The Public Value Of The National Audit Office. *International Journal Of Public Sector Management*, 23(1), 54-70.
- Uyar, A., Gungormus, A. H., & Kuzey, C. (2017). Impact Of The Accounting Information System On Corporate Governance: Evidence From Turkish Non-Listed Companies. *Australasian Accounting, Business And Finance Journal*, 11(1), 9-27.
- Wijaya, R. S., Rahmaita, Murniati, Nini, & Mariyanti, E. (2023). Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku Umkm Di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 02(01), 40-44.

- Wong, C. P., Jiang, B., Kinzig, A. P., Lee, K. N., & Ouyang, Z. (2015). Linking Ecosystem Characteristics To Final Ecosystem Services For Public Policy. *Ecology Letters*, 18(1), 108– 118.
- Yendrawati, R. (2013). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Faktor Eksternal Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(2), 165-174.
- Zeng, D., Hu, J., & Ouyang, T. (2017). Managing Innovation Paradox In The Sustainable Innovation Ecosystem: A Case Study Of Ambidextrous Capability In A Focal Firm. *Sustainability (Switzerland)*, 9(11), 1-15.